

## ABSTRAK

### **Nadiyah Safira Izzati : Pola Penanganan Program Pembinaan Bagi Penghuni Lapas Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid 19 (Penelitian di Lembaga Perumahan Kelas II A Tangerang)**

Lembaga permasyarakatan adalah tempat dimana warga binaan di bimbing dalam memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan melakukan perubahan atas keadaan yang terjadi, yang nantinya diharapkan dapat diterima kembali di masyarakat serta bisa menjadi manusia yang mandiri. Lapas memiliki fungsional dalam bertanggung jawab dan bertugas untuk memberikan pelayanan terbaik, selain itu karena adanya wabah pandemi covid 19 maka Lapas harus menjalankan tugasnya dalam penanganan terhadap covid 19 dengan menyesuaikan diri pada saat pelaksanaan pembinaan. Tujuan Penelitian ini di antaranya untuk mengetahui penyesuaian program pembinaan bagi penghuni lapas di Lembaga Perumahan Kelas II A Tangerang saat wabah covid 19 dan untuk mengetahui faktor penunjang, faktor penghambat, solusi dari program pembinaan saat wabah covid 19 terjadi di Lembaga Perumahan Kelas II A Tangerang.

Penelitian ini mengacu pada teori Struktural Fungsional Lapas dalam membina warga binaan yang memakai teori Talcott Parsons yaitu Skema AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, and Latency*).

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang mengacu di mana prosesnya tidak menjalani pengukuran numerik atau pengukuran tepat lainnya tetapi dalam pengumpulan data yaitu dengan Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Studi Kepustakaan.

Hasil dari penelitian ini, Lembaga permasyarakatan dalam menangani pembinaan di tengah covid 19 ini melakukan banyak penyesuaian, seperti: 1) Program-program pembinaan seperti gerobak sehat, sistem pengaduan dengan whatsapp, sistem antrian online, temu sapa saat pandemi dan yang lainnya. 2) Sesuai dengan aturan dari kementerian Lapas juga ikut menaati protokol kesehatan, melakukan rapid dan swab test kepada seluruh elemen yang ada di dalam Lapas, berusaha untuk membiasakan hidup bersih dan sehat dan juga menyemprotkan disinfektan ke area-area di dalam Lapas serta sosialisasi kesehatan. 3) Terdapat hal yang menunjang pembinaan selama covid 19 yaitu Diwajibkan dalam melaksanakan protokol kesehatan dan produktifitas warga binaan di Lapas tidak hanya sebagai tempat membina warga binaan secara umumnya, namun juga dapat menjadi salah satu sarana untuk mendorong hasil produk-produk yang berkualitas. Selain itu yang menghambat pembinaan adalah overcrowded dan kesadaran tiap individu akan pentingnya hidup bersih dan sehat. Maka, Solusi yang dapat dilakukan Lapas selama pembinaan covid 19 adalah melaksanakan protokol kesehatan selain itu Pemerintah melalui dalam pencegahan covid 19 mengeluarkan kebijakan asimilasi ditujukan untuk warga binaan anak dan pelaku tindak pidana umum dengan syarat dan ketentuan yang berlaku dari aturan Kementerian Hukum dan HAM.

***Kata Kunci: Penanganan, Lembaga Perumahan, Pembinaan, Covid 19***